



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA MIND MAP PADA PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA 1
SMAN 1 NARMADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Sri Hariani
Guru pada SMAN 1 Narmada Lombok Barat

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik di SMAN 1 Narmada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI Bahasa 1 SMAN 1 Narmada Tahun Pelajaran 2015/2016, untuk mengetahui penggunaan media mind map pada peserta didik, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan penggunaan media mind map pada peserta didik kelas XI Bahasa 1 SMAN 1 Narmada. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Narmada pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Bahasa 1 yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Data hasil penelitian dianalisis dengan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Hal itu, dilakukan dengan membandingkan data pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan, demikian juga dengan keterlaksanaan aktivitas pembelajaran oleh guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata: 74 pada kondisi awal menjadi 78 pada siklus 1 dan rata-rata 83 pada siklus 2 sedangkan persentase ketuntasan yaitu 64,3% pada kondisi awal, meningkat menjadi 71 % pada siklus 1 dan meningkat menjadi 90% pada siklus 2.

Kata kunci: teks eksplanasi, media mind map

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena kemampuan menulis yang baik akan membuat seseorang dapat berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, dan pendapatnya dengan baik. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi dengan bahasa tulis. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, peserta didik perlu dilatih secara intensif dan terus-menerus. Namun, pada kenyataannya selama ini kemampuan menulis peserta didik masih belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik serta kurang variatif.

Kurangnya kemampuan menulis peserta didik terlihat dari rata-rata nilai menulis teks eksplanasi pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2015/2016 di beberapa kelas yang

penulis ajarkan yaitu kelas XI IS 2 dengan persentase ketuntasan 69%, kelas XI IS 3 tuntas 71%, kelas XI BAHASA 1 tuntas 64%, dan XI BAHASA 2 tuntas 65%. Pembelajaran yang menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk mengembangkan kemampuannya untuk menulis. Salah satu cara untuk menciptakan ketertarikan dalam pembelajaran menulis tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Peranan guru sebagai perancang pembelajaran di kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Akan tetapi, selama ini guru belum banyak melaksanakan pembelajaran dengan media yang bervariasi.

Media pembelajaran yang baik bagi peserta didik adalah media pembelajaran yang mampu memudahkan peserta didik untuk



mencapai kompetensi yang diinginkan. Di samping itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media mind map sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Misalnya, mind map proses terjadinya hujan, mind map proses terbentuknya kelompok teman sebaya, dll. Dengan media ini, peserta didik diharapkan dapat menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Selain itu, dengan media pembelajaran mind map ini, peserta didik diharapkan dapat termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti meliputi variabel terikat: Kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI Bahasa 1 tahun pelajaran 2015/2016. Dalam hal ini, kemampuan menulis teks eksplanasinya dibatasi pada aspek struktur teks, isi, kosakata, kalimat, dan mekanik. Sedangkan, variabel bebasnya adalah penggunaan Media Mind Map.

LANDASAN TEORI

Menulis adalah aktivitas menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dengan media tertentu seperti kertas, buku, komputer dan sebagainya. Dengan menulis, seseorang dapat mengaktualisasikan jalan pikiran maupun ide-ide, dan perasaannya yang tak dapat disampaikan secara lisan. Menurut Hendry Guntur Tarigan (1986:15), menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (spt mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut M. Atar Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkul. Tujuan menulis yang lain dikemukakan oleh Elina, Zulkarmaini, dan

Sumarno (2009: 6) adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Adapun tujuan menulis menurut sutrisna yaitu: a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini. b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna. c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional. d. Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas. (Sutrisna, Agustus, 13, 2012, Tujuan Menulis,

<https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis>, diakses tanggal 8 Februari 2017)

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiah (1998: 1), ada delapan manfaat atau

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



kegunaan menulis yaitu sebagai berikut: Pertama, melalui kegiatan menulis, dapat mengenali kemampuan dan potensi diri yang dimiliki. Kedua, melalui kegiatan menulis, dapat melatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, melalui kegiatan menulis akan dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Keempat, melalui kegiatan menulis dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Kelima, melalui kegiatan menulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif. Keenam, melalui kegiatan menulis, akan lebih mudah memecahkan permasalahan dengan menganalisis permasalahan yang telah tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Ketujuh, melalui kegiatan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Kedelapan, melalui kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Di samping manfaat di atas, seorang ahli, Pannebaker (dalam Komaidi 2008: 14) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis yaitu 1) menulis menjernihkan pikiran, 2) menulis mengatasi trauma, 3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, 4) menulis membantu memecahkan masalah, dan 5) menulis- bebas dapat membantu ketika terpaksa harus menulis. Menurut Sabarti dkk, 1988:2.(dalam Sutrisna, Agustus,13,2012, Tujuan Menulis, [https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/](https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis) tujuan-dan-manfaat-menulis, diakses tanggal 8 Februari 2017) menyebutkan bahwa manfaat menulis ada delapan, diantaranya: 1. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar. 2. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

.....
mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis. 3. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan. 4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas. 5. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif. 6. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. 7. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi. 8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Eksplanasi berasal dari bahasa asing *explain* (bahasa Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan. Sedangkan Restuti (2013: 85) mengatakan bahwa pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Kemdikbud (2013 : 1) Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Teks eksplanasi disusun dengan struktur teks pernyataan umum (pembukaan) diikuti oleh urutan sebab-akibat. Tahap pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan. Pernyataan umum di dalam teks eksplanasi merupakan gambaran



awal tentang apa yang disampaikan. Kalimat yang ada di dalam pernyataan bersifat umum. Urutan sebab-akibat merupakan inti tentang apa yang disampaikan. Kemdikbud (2013 : 4-9) Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan) , deretan penjelasan (isi) dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada. (Mahsun, 2013)

Teks eksplanasi pada umumnya memiliki kaedah bahasa sebagai berikut: 1. Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipan manusia (nonhuman partisipan), misalnya gempa bumi, banjir, dan udara. 2. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah. 3. Banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif). 4. Menggunakan konjungsi waktu dan kausa misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian. 5. Menggunakan kalimat pasif. 6. Eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Menurut Santoso, dalam Subana (2009: 287) mengemukakan pengertian media sebagai berikut, secara umum media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pembelajaran berperan cukup penting dalam proses pembelajaran karena dengan media, peserta didik dapat lebih termotivasi belajar. Demikian juga halnya dengan media gambar. Remiszewski, dalam Subana (2009: 289) memberi batasan tentang pengertian media, yaitu pembawa pesan (dapat berupa orang/benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan ialah siswa. Melalui inderanya, siswa dirangsang oleh

media untuk menggunakan kombinasi dari beberapa inderanya sehingga mampu menerima pesan secara lebih lengkap.

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Manfaatnya sangat dirasakan oleh guru terutama untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Yudhi Munadi (2008: 2) mengemukakan bahwa media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Subana, manfaat media pembelajaran adalah: 1. Menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. 2. Mengurangi bahkan menghilangkan verbalisme. 3. Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

Manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana (2009:2): a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis, di antaranya media audio, media audio visual, media visual dll. Menurut A.H. Sulaiman , jenis media yang tergolong dalam media visual di antaranya; gambar, grafik, wayang, diagram, bagan, peta, poster, dll. Peta konsep (mind map) merupakan salah satu media visual yang dapat memudahkan pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang memudahkan peserta didik adalah media mind map. Menurut Ridwan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Abdullah Sani (2013 : 240), Mind Map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Kegiatan pembelajaran dengan mind map dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Novak dan Gowin (dalam Haris, 2005:18) mengemukakan kelebihan peta konsep bagi guru dan siswa. Kelebihan peta konsep bagi guru adalah sebagai berikut: Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan, pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa, karena siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan, Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak, Peta konsep membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran. Sedangkan kelebihan peta konsep bagi siswa adalah sebagai berikut; Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya, dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berfikir siswa, yang pada gilirannya akan menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa, mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik, yang akan memudahkan belajar, dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen konsep- konsep dan mengenali miskonsepsi.

METODE PENELITIAN

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik dan data kualitatif yang meliputi aktivitas guru berupa keterlaksanaan rencana pembelajaran dan hasil observasi aktivitas peserta didik.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Metode Dokumentasi
Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data nilai peserta didik pada kondisi awal, data perencanaan pembelajaran yang diambil dari persiapan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Metode Observasi
Dengan metode observasi, diperoleh data tentang suasana kelas dan proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, kemampuan guru menggunakan media mind map, hasil refleksi serta perubahan yang terjadi di kelas.
- c. Metode Tes
Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Narmada.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. lembar observasi aktivitas guru
2. lembar observasi aktivitas peserta didik
3. tes hasil belajar peserta didik
4. lembar kegiatan siswa

Teknik Analisis Data

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan tindakan di kelas. Adapun kriteria keberhasilan aktivitas



pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

Pencapaian langkah kegiatan pembelajaran	Kategori
90- 100%	Sangat Baik (SB)
80-89%	Baik (B)
75-79%	Cukup (C)
0-74%	Kurang (K)

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Dalam penelitian tindakan kelas ini, selain aktivitas guru, aktivitas peserta didik juga diamati untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan kegiatan peserta didik yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

Data keterlaksanaan aktivitas peserta didik terlampir diukur dengan pedoman penskoran aktivitas peserta didik.

b. Analisis Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data tes hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media mind map. Setelah proses pembelajaran selesai, akan diperoleh hasil belajar peserta didik melalui lembar kerja siswa. Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal} (100)$$

Penghitungan nilai akhir dalam rentang 0 – 100

Standar ketuntasan individu yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI pada tahun 2015/2016 di SMAN 1 Narmada yaitu: 75, sedangkan untuk ketuntasan klasikal dicapai apabila pada kelas tersebut, 85% siswanya telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Penggunaan media mind map pada kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi di kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Narmada dikatakan meningkat jika diperoleh 85% peserta didik atau lebih telah tuntas menyelesaikan soal tes yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

a. Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

Sebelum menggunakan media mind map, kegiatan pembelajaran di kelas terasa kurang antusias. Peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi di dalam belajar. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa, tugas yang mereka kerjakan banyak, tidak memahami materi, ada juga sebagian peserta didik yang mengantuk, mengobrol dengan teman yang duduk di sampingnya, di depan, atau di belakang tempat duduknya. Demikian juga bila pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi mereka cenderung diam, pasif, dan malas berpikir. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh persentase aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut: dari 42 peserta didik yang sangat aktif hanya 3 orang dengan persentase 7,1%, peserta didik aktif 10 orang (23,8%), sedangkan yang kurang aktif 12 orang (28,6%), dan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 17 orang dengan persentase (40,5%). Kurang aktif dan tidak aktifnya peserta didik ditandai oleh kurang antusiasnya peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran,

b. Hasil Belajar Kondisi Awal

Hasil ulangan harian materi menulis teks eksplanasi kompleks pada kondisi awal menunjukkan rerata nilai 74, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Sebaran ketuntasan peserta didik adalah siswa tuntas 27 orang dengan persentase 64, 3% dan tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Menulis Teks Eksplanasi Kompleks masih rendah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

a. Tahap perencanaan 1

Tindakan perencanaan yang dilakukan pada siklus I ini yaitu menganalisis silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dengan menyesuaikan program

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester. RPP disusun sesuai dengan model RPP yang dilengkapi dengan media pembelajaran mind map.

Lembar observasi aktivitas peserta didik dirancang untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada aspek keaktifan peserta didik dan lembar aktivitas guru juga dirancang untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga membuat lembar aktivitas peserta didik, lembar kerja siswa, dan menyiapkan daftar hadir siswa, serta menyiapkan alat peraga.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini dilakukan dengan dibantu oleh 2 orang kolaborator yaitu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI. Tindakan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 April 2016. Tindakan ini dimulai dengan kegiatan awal yaitu seorang peserta didik memimpin temannya berdoa. Kondisi kelas pada saat berdoa tenang dan hikmah. Selanjutnya, guru dan peserta didik mempersiapkan diri dalam pembelajaran, kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang teks eksplanasi dan berdiskusi tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Guru menjelaskan manfaat media mind map untuk penulisan teks eksplanasi. Setelah memahami penjelasan guru, peserta didik mengamati contoh mind map dan pengembangannya menjadi teks eksplanasi. Pada kegiatan ini, peserta berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah itu, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hasil pengamatannya terhadap mind map dan pengembangannya menjadi teks eksplanasi. Kegiatan selanjutnya, guru membagikan peserta didik lembar kerja siswa (LKS), Peserta didik mempelajari, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas yang

terdapat pada LKS secara berkelompok. Selama kegiatan itu, guru memberikan bimbingannya.

Pada pertemuan kedua, tanggal 25 April 2016, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapannya. Setelah itu diadakan ulangan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan media mind map.

c. Hasil Pengamatan (observasi) 1

1. Data aktivitas peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik diamati oleh observer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang sangat aktif meningkat menjadi 6 orang dengan persentase 14,2%, peserta didik yang aktif sebanyak 12 orang dengan persentase 28,6%, peserta didik yang kurang aktif berjumlah 11 orang yaitu 26,2%, dan tidak aktif sebanyak 13 orang dengan persentase 31%. Peningkatan jumlah maupun persentase pada siklus 1 ini masih belum mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Untuk persentase pencapaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut; aktivitas peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran terlaksana seluruhnya yaitu 4 kegiatan. Pada kegiatan inti, 10 dari 11 kegiatan dapat dilaksanakan, dan pada kegiatan akhir hanya 1 kegiatan yang dapat dilaksanakan. Persentase keterlaksanaan kegiatan peserta didik pada kegiatan awal 100%, kegiatan inti 91%, dan kegiatan akhir 25%, sehingga secara keseluruhan aktivitas peserta didik yang terlaksana mencapai 79%. Persentase ini termasuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Belajar Peserta didik pada siklus 1

Setelah mengadakan ulangan dengan materi menulis teks eksplanasi dengan tema



fenomena alam, terdapat sedikit peningkatan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 dari nilai ulangan harian tampak sebagai berikut: nilai terendah 67, nilai tertinggi 91, dan nilai rerata 78. Ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes pada siklus 1 adalah sebesar 30 orang peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 71% dan 12 orang belum tuntas dengan persentase 29%. Pada siklus 1 ini sudah digunakan media pembelajaran *mind map* sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar menulis teks eksplanasi kompleks sudah mengalami peningkatan. Akan tetapi, hasil ini masih belum mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Setelah mengetahui aktivitas peserta didik dan hasil belajarnya, berikut ini disajikan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran belum semuanya terlaksana. Pada kegiatan awal 4 dari 6 kegiatan terlaksana dengan persentase 67%, di kegiatan inti 8 dari 9 kegiatan terlaksana dengan persentase mencapai 89%, dan pada kegiatan akhir 1 dari 4 kegiatan terlaksana dengan persentase 25%, sehingga secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 68% dengan kategori kurang.

d. Tahap Refleksi 1

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan observer sebagai berikut:

- (1) Guru kurang baik dalam mengorganisasi pembelajaran karena ada beberapa kegiatan inti pada RPP tidak terlaksana secara berurutan.
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, sehingga kegiatan akhir tidak terlaksana.

Rancangan Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam mengorganisasi pembelajaran sehingga urutan kegiatan pada RPP dapat terlaksana sesuai yang direncanakan.

2) Guru perlu memberikan batasan waktu untuk setiap kegiatan pada kegiatan inti yang terdapat dalam RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan sebelumnya.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

a. Tahap perencanaan 2

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus kedua ini adalah memperbaiki RPP yang telah digunakan pada siklus 1, lalu memperbaiki skenario pembelajaran berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, kemudian menyiapkan LKS, menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan media *mind map*, menyusun alat evaluasi, dan membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas yang menggunakan media *mind map*.

b. Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Mei dan 16 Mei 2016. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap kedua ini adalah pada kegiatan awal, guru meminta seorang peserta didik memimpin doa, lalu guru mengabsen peserta didik, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan peserta didik mengenai materi menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, guru memberikan informasi kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.

Pada kegiatan Inti yang dilakukan adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, lalu guru meminta peserta didik untuk memilih tema sendiri untuk penulisan teks eksplanasi. Langkah berikutnya, guru membagi LKS yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dalam hal ini guru membimbing peserta didik membuat

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



mind map tahap demi tahap sehingga peserta didik paham dengan mind map. Selanjutnya, peserta didik mengembangkan mind map yang telah dibuat menjadi teks eksplanasi dan guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (*Mengomunikasikan*)

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya bagus. Berikutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran dan terakhir guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi, kemudian pelajaran ditutup dengan doa.

c. Observasi 2

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan media mind map secara berkelompok dengan disertai daftar pertanyaan. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan rekan sejawat sebagai kolaborator. Aspek yang diamati adalah aktivitas belajar selama KBM dan hasil belajar. Pengamatan proses pembelajaran menghasilkan skor aktivitas belajar dan pengamatan hasil belajar setelah diadakan ulangan.

1. Data aktivitas peserta didik

Data keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya. Dari pengamatan diketahui bahwa peserta didik yang sangat aktif sebanyak 15 orang dengan persentase 36%, peserta didik yang aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 40%, peserta didik yang kurang aktif berjumlah 7 orang yaitu 17%, dan tidak aktif sebanyak 3 orang dengan persentase 7%. Peningkatan jumlah maupun persentase pada siklus 2 ini sudah mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan data aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran terlaksana seluruhnya yaitu 4 kegiatan. Pada kegiatan inti, 11 dari 11 kegiatan dapat dilaksanakan, dan pada kegiatan

akhir 3 dari 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan. Persentase keterlaksanaan kegiatan peserta didik pada kegiatan awal 100%, kegiatan inti 100%, dan kegiatan akhir 75%, sehingga secara keseluruhan aktivitas peserta didik yang terlaksana mencapai 95%, termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Peserta didik pada siklus 2

Setelah mengadakan ulangan dengan materi menulis teks eksplanasi dengan tema fenomena alam atau fenomena sosial, terlihat peningkatan hasil belajar seperti yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 dari nilai ulangan harian tampak sebagai berikut: nilai terendah 74, nilai tertinggi 97, dan nilai rerata 83. Ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes pada siklus 2 adalah sebesar 38 orang peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan 90% dan 4 orang belum tuntas dengan persentase 10%. Pada siklus 2 ini digunakan media pembelajaran *mind map* yang diajarkan dengan intensif tahap demi tahap sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar menulis teks eksplanasi kompleks mengalami peningkatan seperti yang diharapkan.

Setelah mengetahui aktivitas peserta didik dan hasil belajarnya, berikut dijelaskan aktivitas guru dalam pembelajaran yang semuanya terlaksana. Pada kegiatan awal 6 dari 6 kegiatan terlaksana dengan persentase 100%, di kegiatan inti 9 dari 9 kegiatan terlaksana dengan persentase mencapai 100%, dan pada kegiatan akhir 4 dari 4 kegiatan terlaksana dengan persentase 100%, sehingga secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Dengan pengelolaan waktu yang tepat untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran, maka setiap kegiatan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan pada RPP.

4. Refleksi 2

Setelah pelaksanaan observasi siklus 2 selesai, peneliti bersama dua orang pengamat bertemu guna merefleksikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 2.



Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini, menurut kami, peneliti dan pengamat, mutu pelaksanaan tindakan digolongkan sangat baik karena semua kegiatan dalam aktivitas guru maupun peserta didik terlaksana 100%. Ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media mind map pada kelas XI Bahasa 1 sangat baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, peningkatan keaktifan peserta didik, peningkatan persentase aktivitas peserta didik, dan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan tersebut dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari data hasil ulangan peserta didik mulai dari kondisi awal hingga siklus 2. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel data peningkatan hasil belajar berikut ini.

Tabel 4.11 Data peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sampai siklus 2

NO.	DESKRIPSI	KONDISI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	Jumlah peserta didik	42	42	42
2.	Nilai tertinggi	85	91	97
3.	Nilai terendah	60	67	74
4.	Nilai rata-rata	74	78	83
5.	Jumlah yang tuntas	27	30	38
6.	Persentase ketuntasan	64,3%	71%	90%

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran mulai dari kondisi awal sampai siklus 2 berjumlah 42 orang. Hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal mendapatkan nilai tertinggi 85, pada siklus 1 meningkat menjadi 91, dan pada siklus 2 nilai tertinggi berjumlah 97. Nilai terendah pada kondisi awal mencapai 60, pada siklus 1 nilai terendahnya 67, dan pada siklus 2 nilai terendahnya mencapai 74.

Nilai rata-rata dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Dari kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar berjumlah 74 meningkat pada siklus 1 menjadi 78 dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 83. Jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya pada kondisi awal berjumlah 27 orang, pada siklus 1 berjumlah 30, dan pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 38. Persentase ketuntasan peserta didik pada kondisi awal berjumlah 64,3%, meningkat pada siklus 1 menjadi 71%. Akan tetapi, persentase ini masih belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Oleh karena itu, diadakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga pada siklus 2 persentase ketuntasan melebihi standard ketuntasan klasikal yaitu 90%.

b. Peningkatan keaktifan peserta didik

Data keaktifan peserta didik dari dari kondisi awal sampai siklus 2 akan di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Data keaktifan peserta didik dari kondisi awal sampai siklus 2

NO.	TINGKAT KEAKTIFAN	KONDISI AWAL		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
1.	Sangat aktif	3	7,1%	6	14,2%	15	36%
2.	Aktif	10	23,8%	12	28,6%	17	40%
3.	Kurang aktif	12	28,6%	11	26,2%	7	17%
4.	Tidak aktif	17	40,5%	13	31%	3	7%
	Jumlah	42		42		42	

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tingkat keaktifan peserta didik terus mengalami peningkatan. Peserta didik yang sangat aktif mulai dari kondisi awal dari 3 orang meningkat menjadi 6 orang, lalu meningkat lagi menjadi 15 orang dengan persentase 7,1% menjadi 14,2%, hingga menjadi 36%. Peserta didik yang aktif mulai pada kondisi awal dari 10 orang (23,8%) meningkat menjadi 12 orang (28,6%), lalu pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 17 (40%). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif terus mengalami peningkatan.

Karena peserta didik yang sangat aktif dan yang aktif terus mengalami peningkatan, itu berarti bahwa jumlah yang kurang aktif dan tidak aktif mengalami penurunan. Peserta didik



yang kurang aktif dari kondisi awal yaitu dari 12 orang (28,6%) menurun menjadi 11 orang (26,2%), dan akhirnya menjadi 7 orang (17%), sedangkan peserta didik yang tidak aktif mulai dari kondisi awal berjumlah 17 orang (40,5%), pada siklus 1 berjumlah 13 orang (31%), dan akhirnya menurun menjadi 3 orang (7%).

c. Peningkatan aktivitas peserta didik dan guru

Tabel 4.13 Persentase pelaksanaan pembelajaran dengan media mind map (variabel tindakan) dan nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik (variabel harapan)

Ketercapaian	Siklus I	Siklus II
Variabel Tindakan:		
a. Aktivitas peserta didik	79%	95%
b. Aktivitas guru	68%	100%
Rata-Rata	73,5%	97,5%
Variabel Harapan:		
Rata-Rata Hasil ulangan	78	83

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus 1 persentase aktivitas peserta didik yang dilakukan tergolong cukup yaitu 79%. Hal ini menunjukkan aktivitas peserta didik belum mencapai persentase seperti yang diharapkan. Berikutnya, aktivitas guru hanya mencapai 68% dengan kategori kurang. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru pengamat mengadakan pertemuan untuk mengadakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Pada siklus 2 terlihat adanya peningkatan mutu pembelajaran. Persentase ketercapaian aktivitas peserta didik pada siklus 1 yaitu 79% meningkat menjadi 95%, sedangkan aktivitas guru pada siklus 1 mencapai 68% meningkat menjadi 100%. Rata-rata persentase hasil peningkatan tersebut yaitu dari 73,5% menjadi 97,5%. Kategori hasil pembelajaran ini adalah sangat baik karena telah melebihi standar yang telah ditetapkan.

Pada variabel harapan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil ulangan peserta didik pada siklus 1 adalah 78 meningkat menjadi 83 pada siklus 2. Hal ini <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

menunjukkan peningkatan bahwa hasil belajar peserta didik telah melampaui KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Dengan penggunaan media mind map pada pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas XI Bahasa 1, hasil belajar menulis teks eksplanasi menjadi lebih meningkat dengan persentase hasil yang sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian penggunaan media mind map dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi ini, dapat dibuktikan bahwa:

1. Penggunaan media mind map, kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas XI Bahasa 1 terbukti meningkat dengan peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal 74 meningkat menjadi 83.
2. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan media mind map berhasil dengan ketercapaian aktivitas guru dan peserta didik rata-rata mencapai 97,5% terlaksana pada siklus 2.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media mind map mampu membuat keaktifan peserta didik meningkat.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif seperti penggunaan media mind map dalam pembelajaran perlu diterapkan agar tercipta pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.
2. Penelitian ini perlu diuji coba pada mata pelajaran yang lain.
3. Dengan melihat hasil pembelajaran menggunakan media mind map, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pembelajaran dengan media dan model pembelajaran lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Akhadiyah, Sabarti, dkk.1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- [2] Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- [4] Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis. Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media
- [5] Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- [6] Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*.Ciputat: Gaung Persada Press
- [7] Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*.Bandung: Angkasa
- [8] Subana, M. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [9] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009.*Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [10] Syarif, Elina dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [11] Tarigan, Djago, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- [12] Referensi pembelajaran dari internet:
- [13] [https://areknerut.wordpress.com /peta konsep](https://areknerut.wordpress.com/peta-konsep)
- [14] [http://www.kajian teori.com/2015/02/pengertian teks eksplanasi.html](http://www.kajian-teori.com/2015/02/pengertian-teks-eksplanasi.html)
- [15] [https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan menulis](https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-menulis)